

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,¹ Penelitian ini pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk memprediksi, menemukan, atau memverifikasi kebenaran. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, setiap penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian tersebut. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.² Penelitian lapangan juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.³

Penelitian lapangan ini digunakan dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana. Penelitian ini berkembang selama proses berlangsung yang sangat memungkinkan adanya perubahan konsep yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

¹Sugiono, *Statiska untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 1.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 21.

³Sarjono, *Panduan Penulisan Penelitian Ilmiah Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), 21.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁶ Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.⁷

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan semua temuan-temuan data yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana Pati Jawa Tengah adalah obyek dari penelitian ini. Adapun yang akan dikaji di dalamnya adalah Pengelolaan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4.

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 26.

Pendidikan Keagamaan Islam yang meliputi Perencanaan Pendidikan Keagamaan Islam, Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam dan Pengawasan Pendidikan Keagamaan Islam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸

Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹ Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu: (a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. (b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*). (c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran, problematika dan solusinya serta output dari hasil pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok: Sebagai informan utama dalam penelitian, untuk mengetahui bagaimana pondok pesantren astresiyah Darul Ubudiyah Sejati dengan segala

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 107.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012) 85.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 183.

bentuk perkembangannya serta pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam tersebut.

- b. **Pengurus:** Untuk memperoleh data dan informasi tentang Sarana dan prasaran di pondok pesantren Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati, peneliti bekerjasama dengan pengurus yang memahami prosedur sarana dan prasarana Pendidikan Keagamaan Islam di pondok tersebut.
- c. **Masyarakat Sekitar:** Sebagai dewan pendidikan yang berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungannya bagi perkembangan pondok Pesantren. khususnya partisipasinya dalam pengembangan Pendidikan Keagamaan Islam
- d. **Ustadz:** Sebagai pelaksana dan penggerak dari manajemen pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Keagamaan Islam. Adapun jumlah keseluruhan Ustadz di Ponpes Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati sejumlah 5 orang.
- e. **Santri:** Sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Peneliti mengambil 3 orang sebagai perwakilan dalam melengkapi data tentang gambaran umum terkait pelaksanaan pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat menurut Husein Umar menerangkan “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”¹¹ Hal tersebut juga sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran, problematika dan solusinya serta output dari hasil pengelolaan pembelajaran di Pondok

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), 303.

Pesantren Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana. Peneliti berusaha mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam tesis ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang diperoleh di lapangan yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan agar data-data yang ada menjadi valid.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.¹²

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu: sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Data ini diperoleh secara langsung dari tokoh atau nara sumber yang dianggap mengetahui seluk beluk lokasi penelitian, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan penelitian. Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai obyek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai obyek penelitian tersebut. Menurut Kuswarno mengatakan: “Informan merupakan sumber data dalam penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti”.¹⁴

Pemilihan informan-informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti yang

¹²Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, 157.

¹³Drs.Yaya Suryana, M.Ag, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 225-226.

¹⁴Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2008), 162.

dijelaskan Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* adalah: *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁵

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa orang yang memenuhi kriteria sebagai nara sumber dalam penelitian kami. Adapun kriteria-kriteria tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Spradley yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:¹⁶

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

2. Data Sekunder

Menurut Yaya Suryana, sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁷ Sedangkan menurut Uma Sekaran mengatakan bahwa: Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 219.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 303.

¹⁷Drs.Yaya Suryana, M.Ag, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 226.

pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya.¹⁸

Data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah data sekunder dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apayang diharapkan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dari sisi *setting* maka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi sumber maka, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah cara terjun langsung ke lapangan atau ke suatu tempat dengan melihat fenomena yang ada hubungannya dengan masalah yang dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.¹⁹ Marshall menyatakan bahwa, “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁰

Kegiatan pengamatan atau disebut sebagai observasi adalah dapat berupa, pertama bentuk kegiatan peneliti dengan mengamati secara terjun langsung ke lapangan atau ke sekolah sehingga peneliti ikut aktif didalamnya langsung melihat fenomena yang ada hubungannya dengan masalah yang

¹⁸Uma Sekaran, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 20.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2010), 142.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 310

dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan, dalam hal ini Moleong menyebutnya sebagai pengamatan berperan serta, sehingga peran peneliti multifungsi, yakni; berperan serta secara lengkap, dimana pengamat yang secara utuh dan menjadi anggota peneliti, pemeran serta sebagai pengamat (peneliti sebagai pemeran serta juga pengamat, Pengamat sebagai pemeran serta (anggota tak penuh), dan Pengamat penuh, kedua bentuk pengamatan tanpa berperan serta, sehingga peneliti hanya berlaku sebagai pengamat, ia juga yang membagi pengamatan menjadi pengamatan terbuka yakni jenis pengamatan yang jelas diketahui oleh subyek dan pengamatan tertutup yang subyeknya tidak mengetahui, karena peristiwanya terjadi di tempat umum, Moleong melihat adanya jenis pengamatan jika dilihat dari latarnya, yakni Berlatar alamiah atau disebut dengan pengamatan tak terstruktur yang menurut penilaiannya lebih cocok pada jenis penelitian kualitatif dan berlatar buatan atau terstruktur yang lebih cocok dalam pembuatan eksperimen,²¹sependapat dengan Moleong, Mulyana juga lebih mengiyakan tentang cocoknya pengamatan tak terstruktur sebagai setting penelitian kualitatif dan ia menamakannya sebagai penelitian naturalistik.²²

Tempat observasi dalam penelitian ini adalah di Juwana. Pelaku yang diteliti dalam observasi ini adalah pihak yang berkompeten dalam Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam yang meliputi Pengasuh Pondok, Pengurus, santri dan yang paling utama adalah Ustadz. Adapun kegiatan yang diteliti adalah pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di pondok pesantren Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana. Sebagai pelengkap data peneliti juga melakukan observasi tentang letak geografis/lokasi pondok pesantren, kondisi sarana prasarana juga struktur organisasinya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan tujuan tertentu, adapun bentuk wawancaranya dapat terstruktur atau baku, maupun tak

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, 176.

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 159.

terstruktur disebut sebagai wawancara mendalam, intensif, kualitatif, terbuka, dan wawancara etnografis.²³

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai cara untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan obyek penelitian atau percakapan pewawancara (*interviewer*) dengan subyek penelitian atau yang diwawancarai (*interviewee*) yang member jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pewawancara, dengan maksud tertentu.²⁴ Wawancara bisa memakai dengan cara teratur maupun tidak teratur, juga bisa dilakukan secara langsung maupun online.²⁵

sedang pada penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Kedua, wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* yang telah peneliti siapkan.

Namun untuk menjaga formalisasi dalam wawancara, maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti hanya membawa pedoman wawancara yang memuat garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada subyek, sebagaimana prinsip mendasar mewawancarai secara kualitatif adalah menyediakan kerangka kerja sehingga responden dapat memahami serta mampu menyatakan pemahaman dengan istilahnya sendiri,²⁶ karenanya pewawancara harus; memahami cara yang terbaik untuk mengontak yang diwawancarai, secara cermat menggunakan alat, pokok-pokok pertanyaan, telah menetapkan waktu dan telah ditentukan secara pasti siapa, apa dan dimana akan diadakan wawancara.²⁷

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada subyek, secara garis besar akan mengungkap dengan beberapa pertanyaan dari yang kurang mendalam (*pheriperal*) sampai pada pertanyaan yang teramat mendalam (*probing*) dalam rangka menggali,

²³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 159.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, 186.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 85.

²⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, 185.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, 200.

mengklarifikasi/mencari kesadaran kritis dalam mencari penjelasan. Wawancara yang dilakukan kepada pengasuh bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana dan pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam. Wawancara dengan pengurus untuk mengetahui data sarana dan prasarana, dan penanganan santri yang terkena gangguan jiwa.

Wawancara yang dilakukan kepada Ustadz adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diterapkan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pembelajaran. Wawancara yang dilakukan adalah tentang kitab apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati, serta bagaimana pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana. Wawancara yang dilakukan kepada santri adalah untuk mengetahui bagaimana aktifitas santri di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana.

Wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat adalah untuk mengetahui bagaimana Pengawasan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juana. Wawancara yang dilakukan kepada Wali Murit adalah untuk mengetahui bagaimana Pengawasan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi, yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dari dokumen-dokumen yang ada dan didapat dari obyek penelitian.²⁸ Menurut Moelong, dokumentasi merupakan bahan tertulis atau film yang berbeda dari record, yang tidak disiapkan karena permintaan peneliti, dokumen tersebut antara lain hampir sama dengan data tertulis sebagaimana data-data yang berhubungan sumber data di atas, yakni foto kegiatan, video kegiatan pembinaan pada rapat, upacara, serta notulen rapat, dll., dan terbagi menjadi dua, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.²⁹

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* 134.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, 217.

Metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁰ Dalam Penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana. Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang terkait kegiatan proses belajar mengajar, perangkat pembelajaran, serta gambaran umum Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana yang meliputi daftar guru dan karyawan, daftar peserta didik, struktur organisasi dan sarana prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³¹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 152.

³¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Garuwan Juana. Hal ini dilakukan oleh peneliti selain sebagai sarana agar lebih mempererat hubungan antara peneliti dengan sumber data juga memastikan apakah ada perubahan jawaban dari sumber data antara yang dulu dengan sekarang.

Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti, peneliti akan melakukan berbagai cara: dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang terkait model pendidikan karakter kemudian membandingkan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam bukunya Sugiyono mengatakan : “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.³²

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.³³

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

Setelah melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tersebut tentang pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam, maka peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Pengurus, dan Ustadz yang ada di pondok tersebut.

Ketika semua data yang diungkapkan hasilnya sudah sama, maka peneliti akan menyelesaikan wawancara tentang pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di pondok tersebut. Kalau memang ada data yang berbeda maka penulis akan mengkonfirmasi temuan data yang berbeda tersebut kepada semua nara sumber sehingga pada akhirnya akan terjadi kesepakatan dan memunculkan kesimpulan terhadap data yang berbeda tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁴

Dalam prakteknya, peneliti akan mengecek data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di pondok tersebut menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁵

Dalam prakteknya setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan atau sumber data pada suatu waktu, maka peneliti akan melakukan wawancara pada waktu lain yang berbeda, atau bisa juga melakukan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

observasi atau dokumentasi untuk pengecekan data. Setelah semua data sudah sesuai, maka peneliti akan menyimpulkan dan menulis laporan penelitian dengan menggunakan data yang sudah valid tersebut.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.³⁶

Sebagai contoh: ketika peneliti mengolah data hasil wawancara maka data hasil wawancara tersebut didukung dan dikuatkan dengan rekaman dari wawancara tersebut. Hasil rekaman wawancara tersebut bisa membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai.

Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong mengatakan: teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 224.

³⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkap permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa: Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan dikaitkan dengan kajian penelitian.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi substantif dengan menggunakan metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

Adapun penjelasan analisis datanya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data tentang pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok tersebut dalam wujud kata-kata bukan angka, yang mana data tersebut peneliti kumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi di pondok tersebut, wawancara terhadap sumber data di pondok tersebut, intisari dokumen-dokumen yang dimiliki pondok tersebut. Peneliti juga akan mengumpulkan rekaman-rekaman wawancara terhadap sumber data kemudian akan peneliti

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 244.

proses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan lain-lain.

Setelah itu peneliti akan mengelompokkan sesuai data yang diinginkan oleh peneliti, misalnya data tentang perencanaan pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di pondok tersebut, data tentang pelaksanaan pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di pondok tersebut dan data tentang pengawasan pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di pondok tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

Data yang sudah terkumpul lalu dikelompokkan pada sub-subnya masing-masing, peneliti akan memilah dan memilih serta mengolah data yang diperlukan, dengan cara mengurangi, merangkum, serta menyimpulkan dan juga membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian data yang sudah dipilah dan dipilih tersebut disesuaikan dengan tema masing-masing data.

3. Penyajian/Display Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”⁴¹

Dalam penelitian ini akan menggambarkan Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana. Adapun pengelolaan pembelajaran tersebut juga mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan di pondok pesantren tersebut.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 247.

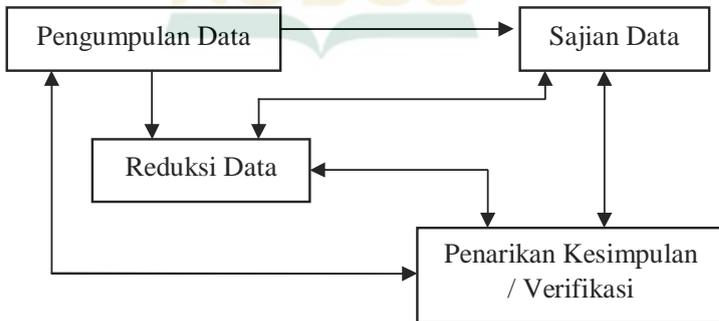
⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 249.

4. Verifikasi Data (Conclusions Drowing/Verifying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁴²

Yang ingin ditemukan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana. Adapun pengelolaan pembelajaran tersebut juga mencakup Perencanaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana, Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana dan Pengawasan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Garuwan Juana di pondok pesantren tersebut.

Tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, sajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan) dan kegiatan pengumpulan data merupakan siklus dan interaktif. Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya, setelah matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, dan menggiring pada pengambilan keputusan, misalnya untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 252.